

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis keuangan terhadap PT. Akbar Indomakmur Stimec Tbk yang meliputi rasio – rasio keuangan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Berdasarkan hasil pengujian, resiko Likuiditas pada PT. Akbar Indomakmur Stimec Tbk selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan rasio lancar entitas yang meningkat dari tahun ke tahun. Mulai dari 117,31% pada tahun 2010, mengalami sedikit penurunan pada tahun 2011 menjadi 115,79%. Namun pada tahun 2012, entitas mampu meningkatkan rasio lancarnya menjadi 199,74% dan terakhir pada tahun 2013 meningkat tajam menjadi 5139,95%.
2. Berdasarkan pengujian resiko Struktur Modal dan Solvabilitas, hasil pengujian resiko Rasio Struktur Modal dan Solvabilitas menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun PT. Akbar Indomakmur Stimec Tbk mampu melakukan seluruh pelunasan kewajibannya dan memberikan perlindungan yang lebih baik bagi para kreditur. Hal tersebut ditunjukkan dari Rasio Total Hutang terhadap Modal dimana pada tahun 2010 Rasio Hutang terhadap Modal memiliki rasio sebesar 588,22% kemudian pada tahun 2011 menjadi 648,73% lalu pada tahun 2012 menjadi 104,96 dan pada tahun 2013 menjadi 1,99%.
3. Hasil Pengujian resiko Tingkat Pengembalian Aset dan Ekuitas, PT. Akbar Indomakmur Stimec Tbk. terbukti secara terus – menerus dari tahun 2010

sampai dengan tahun 2013 memperbaiki performa keuangan, dan manajemennya, hal ini dapat dilihat dari perbaikan penanganan piutang yang pada tahun – tahun sebelumnya kurang baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan Tingkat Pengembalian Asset dimana pada tahun 2010 rasio tersebut sebesar 0,31% kemudian pada tahun 2011 sebesar 0,35% lalu pada tahun 2012 sebesar 1,14% dan pada tahun 2013 sebesar 7,46%. Tingkat Pengembalian Ekuitas untuk tahun 2010 sebesar 2,16% kemudian pada tahun 2011 sebesar 2,60% lalu pada tahun 2012 sebesar 2,33% dan pada tahun 2013 sebesar 7,61%.

4. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan metode model Altman mengenai kelangsungan usaha. Dimana pada tahun 2010 perusahaan PT Akbar Indomakmur Stimec Tbk. berada di wilayah yang terancam mengalami kebangkrutan namun PT Akbar Indomakmur Stimec Tbk. mampu merespon dengan cepat sehingga pada tahun 2013 berada pada situasi yang lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tahun 2010 dengan nilai 1,802 kemudian pada tahun 2011 dengan nilai 1,643 lalu pada tahun 2012 nilainya meningkat menjadi 6,449 dan pada tahun 2013 menjadi 26,565.
5. Berdasarkan data dari laporan keuangan auditan dan laporan tahunan PT Akbar Indomakmur Stimec Tbk. Resiko nilai tukar merupakan salah satu resiko yang signifikan, hal ini disebabkan karena PT Akbar Indomakmur Stimec Tbk. membeli dan menjual barang dagangnya (batubara) dengan menggunakan mata uang asing, sehingga perubahan nilai mata uang asing akan berdampak apabila terjadi perubahan nilai mata uang asing yang ekstrim

sekalipun hal ini telah disiasati dengan melakukan kontrak jangka panjang terhadap pembeli maupun penjual atau supplier.

6. Berdasarkan data dari laporan keuangan audit dan laporan tahunan PT Akbar Indomakmur Stimec Tbk. Resiko kredit merupakan salah satu resiko yang signifikan, hal tersebut disebabkan karena PT Akbar Indomakmur Stimec Tbk. menjual barangnya dengan dengan jangka waktu kredit yang panjang sehingga dapat mengakibatkan terjadinya resiko piutang tak tertagih.
7. Berdasarkan data dari laporan keuangan audit dan laporan tahunan PT Akbar Indomakmur Stimec Tbk. Resiko komoditas merupakan salah satu resiko yang signifikan, hal tersebut disebabkan karena PT Akbar Indomakmur Stimec Tbk. membeli dan menjual barangnya dengan melakukan perjanjian kerjasama jangka panjang kepada konsumen maupun supplier.

Berdasarkan data hasil pengujian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pertimbangan auditor terhadap kelangsungan usaha (*Going Concern*). Hal ini dapat dilihat dari semakin membaiknya rasio – rasio keuangan yang mengakibatkan risiko Likuiditas, Struktur Modal dan Solvabilitas, Tingkat Pengembalian Aset dan Ekuitas berkurang dan dengan turunnya resiko – resiko tersebut maka kelangsungan usaha lebih terjamin. Hal ini ditunjukkan pada tahun 2010 dan 2011 dimana rasio – rasio keuangan sedang dalam kondisi buruk pengujian altman z–score menunjukkan perusahaan berada dalam wilayah yang terancam kebangkrutan. Pada tahun 2012 – 2013 dimana kondisi perusahaan membaik, rasio – rasio keuangan membaik, pengujian Altman Z-score menunjukkan perusahaan

bergerak menjauhi wilayah kebangkrutan. Dimana kelangsungan usaha menjadi lebih terjamin karena nilai Altman Z-score membaik.

5.2 Saran

Menilik kepada kondisi keuangan PT Akbar Indomakmur Stimec Tbk. dari tahun 2010 sampai dengan 2013. Manajemen PT Akbar Indomakmur Stimec Tbk telah melakukan upaya yang luar biasa dalam mengangkat performa perusahaan dalam setiap tahunnya. Saya memiliki beberapa hal yang mungkin bisa membantu atau mungkin sebelumnya telah terlintas atau dipikirkan oleh manajemen PT Akbar Indomakmur. Beberapa hal yang tersebut yaitu :

1. Dengan melihat besarnya potensi piutang tak tertagih yang sempat terjadi pada perusahaan, maka alangkah lebih baik apabila perusahaan lebih memperhatikan umur piutang, ukuran kemampuan outlet, serta apabila memungkinkan untuk outlet dengan lingkup yang besar disyaratkan jaminan, serta memperbaiki sistem penagihan piutang perusahaan sehingga kolektabilitas piutangnya semakin baik.
2. Apabila kita melihat sisi pendanaan, pendanaan perusahaan dengan memanfaatkan hutang yang nilainya signifikan hal tersebut akan menjadi pedang bermata dua. Hal ini disebabkan karena besarnya pendanaan dari hutang tidak diimbangi dengan besarnya modal yang ada dalam perusahaan, sehingga dapat memicu kekhawatiran investor, supplier maupun kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu alangkah lebih baik menjaga stabilitas porsi antara hutang dan modal yang seimbang.
3. Tren yang terjadi pada perusahaan dari tahun 2010 sampai dengan 2013 menurut hemat saya, hal tersebut cukup mengkhawatirkan. Hal ini disebabkan ketidakstabilan performa keuangan perusahaan terlebih di tahun 2012, dan 2013 yang berubah drastis. Hal tersebut dapat mengakibatkan kekhawatiran para

pemangku kepentingan dan khusus investor, supplier dan kreditor yang mungkin dapat mengurangi kepercayaan terhadap kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidupnya.